

Lu

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI DALAM
KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KAMPUNG TEMATIK DI KELURAHAN PEKUNDEN
KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG**

Sophia Patricia Misca, Nina Widowati

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <https://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

Community empowerment is an effort to develop and improve community capabilities according to their potential, so that they can improve their own quality of life. Ideally, these community empowerment activities can also take place continuously to achieve a standard of living that is in accordance with Indonesian society. This study aims to analyze the factors that contribute to the success of community empowerment through the entrepreneurial village program in Pekunden Village, Central Semarang District, Semarang City. This study uses a qualitative approach method. In the implementation of community empowerment through entrepreneurial villages, there are contributing factors, namely economic capacity and the ability to access welfare benefits. In this study, it can be concluded that both factors have been able to contribute and run well in achieving the success of community empowerment through the entrepreneurial village program in Pekunden Village, Central Semarang District, Semarang City. Both factors are categorized into several indicators, namely the ability to buy small commodities, the ability to buy large commodities, economic security and contribution to the family, freedom of mobility, freedom of justice, and joint involvement to improve public welfare. The implementation of community empowerment in entrepreneurial villages is the implementation of community empowerment that is very likely to be imitated and adopted by other regions that have similar challenges.

Keywords: *community empowerment, success, factors*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan bukanlah permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia saja namun menjadi

permasalahan yang di hadapi dan diatasi oleh banyak negara, salah satunya Negara Indonesia termasuk Kota Semarang. Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia yang menjadi

ibu kota Provinsi Jawa Tengah dengan populasi masyarakat yang cukup padat.



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Kota Semarang

Sumber: BPS Kota Semarang

Berdasarkan Gambar 1, tercatat persentase penduduk miskin di Kota Semarang pada tahun 2024 sebesar 4,03%, dimana angka tersebut mengalami penurunan sebesar 0,2% dibandingkan tahun 2023. Permasalahan kemiskinan yang masih tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemiskinan yakni kurang optimalnya usaha masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut dengan dukungan pemerintah.

Undang- Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang pemerintahannya memiliki hak untuk mengatur dan mengelola daerahnya masing-masing berdasarkan dengan

sumber daya lokal yang berasal dari daerah tersebut. Melalui regulasi tersebut terdapat penyerahan otonomi daerah yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat menjadi manusia-manusia yang mengasah kemampuan dan potensinya dengan baik dalam hal berpikir, bersikap, maupun bertindak.

Menurut Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto (2004) mengemukakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat melalui kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Lebih lanjut, menurut Suharto (Edi S., 2005:58), pemberdayaan merujuk pada upaya meningkatkan kemampuan individu, terutama kelompok rentan dan lemah, agar mereka memiliki kekuatan atau kapasitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemerintah Kota Semarang merumuskan kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan yang tercantum pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 tahun 2016 mengenai Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang. Regulasi ini memuat kebijakan

yang mengarahkan pemerintah untuk membentuk suatu program untuk menanggulangi kemiskinan, yakni program kampung tematik. Kampung tematik dibentuk dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan untuk membuka peluang destinasi wisata baru dengan berbagai ciri khas wilayah yang menonjolkan potensi dan sumber daya dari suatu wilayah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kampung tematik adalah kawasan yang dirancang dengan identitas khusus, seperti tema lingkungan, seni, budaya, atau ekonomi kreatif, untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat karakter lokal. Dalam pengembangan kampung tematik, terdapat teori *best practice* menjadi panduan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Dengan menerapkan teori *best practice*, kampung tematik dapat berfungsi sebagai model bagi daerah lain dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi.

Salah satu kampung tematik yang mempunyai potensi adalah Kampung Wirausaha yang terletak di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Sejak tahun 2017 Kelurahan Pekunden telah ditetapkan

menjadi Kampung Tematik oleh Walikota Semarang. Kelurahan Pekunden memilih tema kampung tematik berdasarkan potensi dari wilayah tersebut yakni kemampuan masyarakat dalam berwirausaha, sehingga dikenal sebagai pusat kawasan berbisnis dan perdagangan.

Tabel 1. Data Kampung Wirausaha di RW 2

DATA KAMPUNG WIRAUSAHA RW.02				
NO	NAMA	ALAMAT	JENIS USAHA	KETERANGAN
1	Sri Sukamsi	Pekunden Tengah 1115	Warung Makan	Tanah orang
2	Heri Irawan	Pekunden Tengah 1114	Bordir	Rumah Bagak Kasmin
3	to Dhan Hie	Pekunden Tengah 1113	Warung Kelontong	Rumah Pribadi
4	Nuryati	Pekunden Tengah 1111	Wingko Babad Chandra	Rumah Pribadi
5	Supriyatiningih	Pekunden Tengah 1110	Wingko Babad Pak Mul	Rumah Pribadi
6	Sugeng Waluyo	Pekunden Tengah 1130	Bubur Ayam dan Misca Ayam	Rumah Pribadi
7	Sukahar	Pekunden Tengah 1103	Martabak dan Kue Bandung	Rumah Pribadi
8	Idrus	Pekunden Tengah 1135	Toko Kelontong	Rumah Pribadi
9	Dewi	Pekunden Tengah 1095	Snack dan Catering Zuppa soup	Rumah Pribadi
10	Sofyan Adji	Pekunden Tengah 1036	Barbershop	Rumah Pribadi
11	Sutrisno	Pekunden Tengah 1037	Warung Makan	Rumah Pribadi
12	Rubiyem	Pekunden Tengah 1037-C	Ronde, Tahu gimbal, Bakso	Rumah Pribadi
13	Aang Darmawan	Pekunden Tengah 1014-C	Lumpia, Cleh-oleh	Rumah Pribadi
14	Fasmin	Pekunden Tengah 1014-B	Tailor Pria Wanita	Rumah Pribadi
15	Ridwan	Pekunden Tengah 1011	Bude Mudi Tailor	Rumah Pribadi
16	Kesi	Pekunden Tengah 1039	Warung Tegol	Rumah Pribadi
17	Sutoto	Pekunden Tengah 1039	Warung Kelontong	Rumah Pribadi
18	Aris N	Pekunden Tengah 1039	Angkringan	Rumah Pribadi
19	Yasti	Pekunden Tengah 1040	Pulsa dan paket data	Rumah Pribadi
20	Siti Nurzaenah	Pekunden Tengah 1039	Catering Karyawan	Rumah Pribadi
21	Imam Legowo	Pekunden Tengah 1039	KSP Amanah	Rumah Pribadi
22	Fakih Rahman	Pekunden Tengah 1040	Robotics Education	Rumah Pribadi
23	Maria Yosefa Deni	Pekunden Tengah 1045	Kantor Notaris	Rumah Pribadi
24	Daeng Fuadi	Pekunden Tengah 1047	Toko Kelontong	Rumah Pribadi

Sumber : Website Kelurahan Pekunden

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa masyarakat di kampung tematik wirausaha sangat antusias dalam menjalankan produk UMKM. Hal ini didukung oleh keberagaman jenis usaha yang ditawarkan masyarakat setempat, memanfaatkan rumah pribadi sebagai ruang usaha ekonomi, produk tradisional yang masih diproduksi, dan beberapa usaha jasa sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Produk Kampung Tematik Kampung Wirausaha yang terkenal dan paling menonjol adalah dominan produk makanan berupa oleh-oleh khas Kota

Semarang, seperti wingko babat, bandeng, dan lumpia.



Gambar 2. Produk UMKM Kampung Wirausaha

Sumber : Peneliti

Salah satu wingko babat yang terkenal di Kota Semarang adalah usaha Wingko Babat Pak Moel yang sudah berdiri sejak tahun 2000. Wingko Babat Pak Moel adalah usaha rumahan yang produknya selalu dijual secara *fresh* setiap harinya. Selain itu, harga Wingko Babat Pak Moel dikampung wirausaha dianggap lebih murah dibandingkan wingko babat yang di jual di pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang.

Kelurahan Pekunden memiliki pencapaian dalam bidang pemerintahan, yakni masuk dalam 15 nominasi lurah hebat Se-Kota Semarang tahun 2022, lurah yang termasuk dalam nominasi lurah hebat yang diadakan oleh Pemkot Semarang dengan menggandeng suara *network* dari *stakeholder* luar. Semua lurah yang masuk nominasi lurah hebat ini merupakan ujung tombak dan kepanjangan tangan dari

Walikota dan Wakil Walikota Kota Semarang. Selain itu, keberhasilan Kelurahan Pekunden dapat dilihat dari beberapa pencapaian perlombaan kelurahan/kampung di tingkat Kota Semarang, antara lain adalah:

Tabel 2. Pencapaian Kelurahan Pekunden

No.	Nama Lomba	Prestasi
1.	Lomba Kampung Hebat Tingkat Kota Semarang Tahun 2023 pada RW 002	Juara 5
2.	Lomba Evaluasi Perkembangan Kelurahan Tingkat Kota Semarang Tahun 2024	Juara IV
3.	Lomba Kampung Hebat Tingkat Kota Semarang Tahun 2024 pada RW 002	Juara 3

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa Kelurahan Pekunden memiliki berbagai prestasi dengan meraih penghargaan khususnya RW 002 atau yang dikenal dengan kampung tematik wirausaha. Salah satunya adalah Penghargaan Lomba Kampung Hebat tingkat Kota Semarang, di mana Kelurahan Pekunden Kampung Wirausaha yang terletak di RW 002 meraih juara III Tahun 2024 pada kategori

kampung kreatif dan inovatif. Lomba Kampung Hebat Tingkat Kota Semarang dilaksanakan melalui perdebatan dan tahap yang panjang yang diikuti oleh 80 kampung sebagai peserta.

Kelurahan Pekunden memiliki potensi masyarakat yang sangat kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya berbasis kearifan lokal dari wilayah tersebut. Program Kampung Tematik Wirausaha dibentuk karena keinginan masyarakat sendiri terutama para pengusaha UMKM. Kampung ini termasuk ke dalam kampung yang terletak di wilayah perkotaan sehingga sering disebut dengan kampung kota yang berhasil direvitalisasi melalui konsep kampung kreatif dan inovatif dengan wawasan lingkungan.

Kampung wirausaha tidak hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal, namun juga menjadi laboratorium pembelajaran yang kaya bagi siswa SMA. Kampung wirausaha menjadi jembatan yang menghubungkan teori kewirausahaan yang dipelajari siswa di sekolah dengan praktik nyata di lapangan. Dengan mengunjungi dan berinteraksi langsung dengan para pelaku usaha di kampung tersebut, siswa dapat mengamati secara nyata proses berwirausaha, mulai dari ide awal hingga produk jadi. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada dalam dunia bisnis, serta menginspirasi mereka untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Salah satu kunjungan edukasi tersebut adalah kunjungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema wirausaha kearifan lokal dari siswa SMA Negeri 14 Semarang yang berjumlah 324 siswa.

Kampung Wirausaha telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan mempromosikan produk-produk khas daerah seperti wingko babat dan lumpia. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan menciptakan ruang usaha yang bersih dan tertata. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian lebih mendalam yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Berkontribusi Dalam Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang”

B. Identifikasi Penelitian

Identifikasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelurahan Pekunden memiliki pencapaian prestasi dibidang

pemerintahan, dengan masuk dalam 15 nominasi Lurah Hebat Se-Kota Semarang Tahun 2022.

2. Kelurahan Pekunden memiliki Kampung Tematik Wirausaha yang terletak di RW 002. Kampung tematik tersebut meraih prestasi sebagai kampung kreatif dan inovatif dalam Perlombaan Kampung Hebat Tingkat Kota Semarang. Prestasi kampung ini diraih pada tahun 2023 sebagai juara 5 dan pada tahun 2024 sebagai juara 3.
3. Keberagaman usaha yang dijalankan masyarakat Kampung Tematik Wirausaha menunjukkan daya inovasi dan keinginan untuk memajukan perekonomian di tingkat lokal, sehingga dikenal sebagai pusat kawasan berbisnis dan perdagangan. Hal ini didukung oleh adanya 24 jenis usaha yang tersebar di Kampung Tematik Wirausaha, dimana terdapat juga usaha jasa sesuai kebutuhan masyarakat setempat.
4. Produk Kampung Tematik Wirausaha yang paling menonjol adalah dominan produk makanan berupa oleh-oleh khas Kota Semarang, seperti wingko babat, bandeng, dan lumpia. Salah satunya adalah usaha Wingko Babat Pak Moel.

C. Rumusan Penelitian

Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang

berkontribusi dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

E. Kajian Teori

a) Administrasi Publik

Secara etimologi, administrasi muncul karena adanya masyarakat yang saling berkolaborasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sondang Siagian dalam bukunya Teori Administrasi Publik (2011:3) yang dikutip oleh Pasolong, administrasi merupakan suatu kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkolaborasi secara sistematis dan terencana dari awal sampai akhir guna mencapai tujuan bersama. Menurut Keban (2014:4-5) mengemukakan bahwa administrasi publik merupakan teori yang sangat berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat yang didasari dengan kemampuan dan kemandirian

masyarakat karena pihak pemerintah memberi kesempatan tersebut kepada masyarakat.

b) Paradigma Administrasi Publik

Paradigma administrasi publik merupakan sudut pandang yang diambil oleh seorang ahli mengenai peranan dan tantangan administrasi publik dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Paradigma administrasi publik yang dikutip oleh Nicholas Henry (1995:21-49) di bagi menjadi 6 kategori, antara lain adalah: Dikotomi politik – Administrasi (1900-1926), Prinsip-prinsip administrasi (1927-1937), Ilmu administrasi publik sebagai ilmu politik (1950-1970), Ilmu administrasi publik sebagai ilmu administrasi (1956-1970), Administrasi publik sebagai administrasi publik (1970-sekarang), dan *Governance* (1990-sekarang).

c) Manajemen Publik

Dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, diperlukan manajemen sebagai faktor pendukung mengatur proses penyelenggaraan organisasi tersebut. Bozeman dan Straussman (1990, hal. 214) mengemukakan bahwa keberhasilan manajemen publik memerlukan kepekaan strategi untuk mencapai

keberhasilannya. Konsep manajemen publik sangat berkaitan dengan kondisi dan situasi lingkungan di sekitar sehingga dapat berfungsi dengan baik.

d) Pemberdayaan Masyarakat

Seiring perkembangan zaman istilah pemberdayaan menjadi isu publik dan menjadi kata kunci terhadap kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Robert Chambers menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan komunitas meningkatkan kontrol atas faktor-faktor yang memengaruhi hidup mereka. Amartya Sen mengemukakan bahwa pentingnya persamaan hak terhadap kesempatan dan potensi bagi semua anggota masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Baginya, pemberdayaan adalah tentang memperluas kebebasan individu untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

e) Faktor- Faktor Yang Berkontribusi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memahami fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, penting untuk mengidentifikasi berbagai indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberdayaan

seseorang. Dengan demikian, ketika program pemberdayaan sosial diterapkan, seluruh upaya dapat diarahkan secara efektif pada aspek-aspek spesifik dari sasaran perubahan, seperti keluarga miskin, yang memerlukan penguatan untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto (2004), keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui UMKM, kemampuan ekonomi tercermin dari penguatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan, akses permodalan, dan pengembangan jaringan pemasaran, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan terlihat dari dukungan kebijakan yang memberikan kemudahan dalam mengakses layanan, seperti kesehatan, pendidikan, dan bantuan teknis untuk menunjang keberlanjutan usaha. Sementara itu, kemampuan kultural dan politis terwujud dalam pemberdayaan pelaku

UMKM untuk menjaga nilai-nilai lokal yang tercermin dalam produk mereka, sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam forum-forum pengambilan keputusan yang memengaruhi kebijakan terkait sektor UMKM. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi tetapi juga memperkuat peran mereka dalam pembangunan sosial dan politik yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumenstasi. Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Di Kelurahan Pekunden

Pelaksanaan program kampung tematik terdiri dari dua tahap, yakni tahap pertama dilaksanakan pada tahun 2016 dan tahap kedua pada tahun 2017- 2019. Pada

pelaksanaan tahap pertama ditujukan untuk percontohan dan tahap kedua harapannya dapat diterapkan di seluruh wilayah yang ada di Kota Semarang. Kampung Wirausaha di Kelurahan Pekunden merupakan salah satu lokasi dari pelaksanaan Kampung Tematik Kota Semarang yang telah diselenggarakan pada tahun 2017. Kampung tematik di Kelurahan Pekunden terletak di RW yang mengangkat tema kampung wirausaha. Program kampung tematik di Kelurahan Pekunden secara khusus menargetkan pelaku usaha UMKM.

Pada Peraturan Walikota Kota Semarang No. 22 Tahun 2018 pasal 5 memuat hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kampung tematik digolongkan menjadi 3 bagian, yakni adanya terbentuknya kepribadian dan perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, terjadinya perputaran ekonomi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dan terciptanya kualitas lingkungan yang menjadi lebih baik dan tertata

Masyarakat RW 002 Kelurahan Pekunden mengalami berbagai perubahan, misalnya perubahan kepribadian dan perilaku masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan sekitar. Adapun perubahan tersebut dapat dilihat dari kemauan masyarakat setempat untuk

menyadarkan antar masyarakat terkait permasalahan yang terjadi di kampung tersebut serta mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Hingga saat ini, mayoritas masyarakat menunjukkan respons positif dan dukungan penuh terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini tercermin dari partisipasi Kampung Wirausaha dalam berbagai perlombaan tingkat Kota Semarang, seperti Lomba Kampung Hebat, Lomba Kampung Kreatif dan Inovatif, dan lain sebagainya. Kampung Wirausaha bahkan pernah meraih juara dalam beberapa perlombaan tersebut, meskipun belum berhasil lolos ke tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pekunden, khususnya di wilayah RW 002, memberikan dampak positif terhadap perputaran ekonomi masyarakat. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal dan bakat yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan. Tidak hanya pelaku usaha yang merasakan manfaatnya, tetapi juga masyarakat lainnya menjadi tertolong dan terdorong untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Pemberdayaan ini menolong masyarakat untuk membuka peluang kerja sampingan melalui

kolaborasi dengan tetangga yang memiliki usaha besar, sekaligus memotivasi mereka untuk memulai usaha kecil di lokasi lain.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kampung wirausaha juga berdampak menciptakan kualitas lingkungan yang lebih baik dan tertata. Upaya peningkatan kualitas lingkungan dilakukan melalui pengelolaan yang terencana yang diusulkan oleh masyarakat melalui MUSRENBANG terhadap pihak kelurahan, seperti pembangunan infrastruktur seperti gapura sebagai identitas kampung, taman untuk memperindah kawasan, penghijauan dengan penanaman tanaman hias di sepanjang jalan, dan perbaikan saluran air di sepanjang jalan kampung.

Langkah-langkah ini tidak hanya mempercantik lingkungan yang tertata tetapi juga mengubah kawasan kumuh menjadi area yang lebih layak huni dan menarik minat wisatawan. Selain itu, Kampung Wirausaha sering menjadi tujuan edukasi, seperti yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 14 Semarang. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan melalui kampung tematik wirausaha tidak hanya mendukung peningkatan pendapatan ekonomi lokal secara berkelanjutan, tetapi juga memberikan edukasi positif tentang potensi desa-desa kreatif dan inovatif di Indonesia.

B. Faktor- Faktor Yang Berkontribusi Dalam Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Di Kelurahan Pekunden

Untuk memahami fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, penting untuk mengidentifikasi berbagai indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberdayaan seseorang. Dengan demikian, ketika program pemberdayaan sosial diterapkan, seluruh upaya dapat diarahkan secara efektif pada aspek-aspek spesifik dari sasaran perubahan, seperti keluarga miskin, yang memerlukan penguatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Analisis faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kampung wirausaha, dapat dinilai berdasarkan aspek kemampuan ekonomi dan kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. Analisis ini dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara informan terkait dan observasi lapangan terkait aspek keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kampung wirausaha. Adapun hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui

kampung wirausaha antara lain sebagai berikut:

a) Kemampuan Ekonomi

Kemampuan ekonomi adalah suatu kondisi dimana suatu individu mampu mencapai target dalam tiga indikator, yakni kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, dan jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Kemampuan membeli komoditas kecil ini terfokus pada memenuhi kebutuhan primer, sedangkan kemampuan membeli komoditas besar terfokus pada memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier, dengan menggunakan uang dari hasil penghasilan UMKM individu tersebut. Dan jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga terfokus pada memenuhi kebutuhan dimasa depan melalui dukungan finansial yang stabil seperti memiliki rumah, tanah, aset dan tabungan. Pada fase ini, seorang masyarakat yang sudah di berdayakan mampu mengubah sedikit demi sedikit fase kehidupannya menjadi lebih baik, sehingga pemberdayaan masyarakat pada wilayah tersebut dianggap berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan ekonomi yang dimiliki masyarakat kampung wirausaha mampu berkontribusi dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik di Kelurahan Pekunden. Para pelaku usaha tidak hanya memberi peningkatan kapasitas ekonomi individu, melainkan ekonomi komunitas karena pelaku usaha juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja. Pelaku usaha menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya secara efektif dan mengambil risiko yang diperlukan untuk ekspansi.

Masyarakat kampung tematik mengemukakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kampung wirausaha terbukti memiliki dampak yang positif bagi perputaran ekonomi di wilayah setempat. Hal ini dapat dilihat dari para pelaku usaha yang merasakan peningkatan pendapatan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan keluarga, kebutuhan sekolah anak, kebutuhan bahan baku, kebutuhan yang bersifat primer dengan menggunakan uang hasil penjualan.

Freire seorang pendidik asal Brasil yang mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses membangun kesadaran kritis di kalangan masyarakat miskin untuk memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial. Awalnya, kondisi ekonomi masyarakat Kampung Wirausaha tergolong menengah ke bawah, namun saat ini seluruhnya sudah naik level menjadi golongan rata-rata menengah. Hal ini relevan dengan perubahan yang terjadi di Kampung Wirausaha, di mana beberapa warganya terbantu mendapatkan pekerjaan sampingan dengan bekerja sama dengan tetangga yang memiliki usaha besar. Selain itu, mereka juga terdorong untuk membuka usaha kecil di tempat lain. Dengan begitu, masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan mengubah kondisi ekonomi mereka menjadi lebih sejahtera.

Masyarakat kampung wirausaha yang memiliki kemampuan memperhitungkan antara modal yang dikeluarkan dan laba produk yang ditetapkan menunjukkan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian lokal di wilayah setempat. Hal ini terlihat dari pelaku usaha yang tergolong sukses dan berhasil

berinvestasi skala besar dengan mendirikan outlet baru di lokasi luar kampung wirausaha. Hal tersebut mendorong kampung wirausaha menjadi terkenal di Kota Semarang sebagai destinasi wisata sehingga berdampak positif bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan sumber pendapatan perekonomian secara berkelanjutan. Salah satu produk kampung wirausaha yang paling menonjol dan terkenal adalah usaha makanan khas Kota Semarang yakni wingko babat.

Sesuai dengan penelitian Muhammad Dian Rifqi (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki permasalahan lingkungan, salah satu permasalahan tersebut adalah masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat ini berkaitan erat dengan lingkungan sosial dan ekonomi, dimana fokusnya pada lingkungan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga mencapai kualitas masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

b) Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan

Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan adalah kemampuan seorang masyarakat baik kemampuan individu atau kelompok untuk memanfaatkan program ataupun program yang disediakan pemerintah dalam memperoleh kualitas hidup masyarakat dengan yang mencapai kesejahteraan sosial. Untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka masyarakat perlu ditinjau dari tiga indikator, yakni kebebasan mobilitas, kebebasan berkeadilan, dan keterlibatan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik. Kebebasan mobilitas yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat sebagai pelaku usaha mampu untuk bergerak secara mandiri atau keluar dari rumah, selain untuk keperluan berbisnis, seperti liburan. Kebebasan berkeadilan adalah kemampuan yang mengacu pada masyarakat untuk berkesempatan sama untuk berkembang melalui pelatihan dan kesempatan yang sama. Selain itu juga, keterlibatan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik adalah kemampuan yang mengacu pada keterlibatan dan kepedulian tiap

pelaku usaha terhadap kemajuan usaha anggota lain di kampung wirausaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bersama.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat kampung wirausaha untuk mengakses manfaat kesejahteraan mampu berkontribusi dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik di Kelurahan Pekunden. Salah satunya keterlibatan bersama antara para stakeholder serta kepedulian setiap pelaku usaha terhadap kemajuan usaha pelaku usaha lain di kampung wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan publik di Kelurahan Pekunden.

Berdasarkan pendapat seorang ekonom asal india, Amartya Sen mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi atau pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk memilih dan menjalani kehidupan yang mereka anggap bermakna. Pendapatan yang cukup tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dapat memberikan kebebasan kepada individu untuk membuat pilihan hidup yang lebih luas. Hal tersebut relevan

dengan indikator kebebasan mobilitas, terdapat masyarakat kampung wirausaha yang memiliki kemandirian dalam mengekspresikan dan mengembangkan dirinya sendiri secara utuh. Masyarakat kampung wirausaha memiliki kebebasan dalam menentukan waktu liburan yang mereka butuhkan sehingga ketika bepergian keluar rumah mereka mempunyai waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka. Letak kampung wirausaha yang sangat strategis di pusat kota memudahkan masyarakat untuk keluar rumah ataupun beraktivitas di luar rumah dengan menggunakan transportasi umum yang mudah dijangkau seperti Trans Semarang. Individu yang mampu bepergian sendirian ke luar rumah menunjukkan kebebasan mobilitas yang tinggi.

Menurut Kwik Kian Gie dalam Chaerunnisa (2014) bahwa infrastruktur berperan sebagai pendorong perkembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin pada upaya kelurahan dalam memperbaiki infrastruktur di kawasan kampung wirausaha, seperti renovasi gapura kampung, perbaikan saluran air, pengaspalan ulang jalan, penataan tanaman, pemilahan sampah, serta

penataan lingkungan kampung agar lebih menarik. Perbaikan dan pembenahan infrastruktur akses jalan di lingkungan kampung wirausaha bukan hanya berdampak pada kebebasan mobilitas namun berdampak pada konsumen untuk datang ke Kampung Wirausaha untuk sekedar berkunjung ataupun membeli berbagai produk hasil dari pelaku usaha Kampung Wirausaha. Hal tersebut mendukung produk dari Kampung Wirausaha semakin dikenal oleh masyarakat luar kampung ataupun Kota Semarang, sehingga Kampung Wirausaha menjadi destinasi wisata dan sumber peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Salah satu produk yang paling menonjol dan terkenal sehingga menarik para konsumen untuk datang berkunjung ke kampung wirausaha adalah makanan khas Kota Semarang wingko babat, yakni Wingko Babat Pak Moel. Wingko babat tersebut adalah usaha rumahan yang produknya selalu dijual secara *fresh* setiap harinya. Selain itu, harga Wingko Babat Pak Moel di kampung wirausaha dianggap lebih murah dibandingkan wingko babat yang di jual di pusat oleh-oleh Pandanaran

Kampung Wirausaha mengadakan forum pertemuan terbuka setiap bulan bagi seluruh masyarakat RW 002, bukan hanya bagi mereka yang berprofesi sebagai pelaku usaha. Masyarakat RW 002 memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat atau saran, dan apabila ada usulan untuk memperbaiki kendala yang terjadi, hal tersebut akan diajukan dalam MUSRENBANG bersama pihak kelurahan. Keberagaman jenis usaha ini mencerminkan asal-usul nama Kampung Wirausaha, yang berarti kampung ini memiliki berbagai macam usaha, termasuk jasa, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil pendataan (tabel 2.4) secara langsung di kampung wirausaha, terdapat 62 pelaku usaha dengan jenis usaha yang beraneka ragam. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan kampung wirausaha yang memiliki potensi wirausaha semakin tumbuh dan berkembang dari jumlah sebelumnya yang tercatat di Web Kelurahan Pekunden sebanyak 24 pelaku usaha. Temuan ini menjadi bukti nyata bahwa semangat kewirausahaan di masyarakat yang cukup tinggi dengan memanfaatkan

potensi lokal dan mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pihak kelurahan memiliki keterlibatan dengan melakukan pembenahan lingkungan yang menjadi lebih bersih, tertata dan menarik. Kegiatan pemberdayaan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dalam bertukar pikiran antar pelaku usaha, serta masyarakat merasa menikmati kondisi lingkungan yang menjadi bersih dan tertata, serta perbaikan akses jalan kampung menjadi lebih baik. Hal ini dianggap sebagai upaya untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan eksistensi kampung wirausaha sebagai destinasi wisata.

Selain itu, para wisatawan yang berkunjung dan parkir di kawasan kampung wirausaha sudah berjalan secara tertib. Pihak kelurahan bekerja sama dengan BAPENDA dan DISHUB melalui Satpol PP untuk mengatur lingkungan tertib parkir sesuai PERDA yang berlaku. Jadi di kawasan kampung wirausaha sudah tidak ada wisatawan yang parkir sembarangan dan liar. Pemerintah kelurahan juga membantu para pelaku usaha untuk memiliki NIB agar memenuhi administratif dan legalitas UMKM.

Sesuai dengan hal tersebut Lurah memiliki pencapaian dalam bidang pemerintahan masuk dalam 15 nominasi Lurah Hebat Se-Kota Semarang diadakan oleh Pemerintah Kota Semarang tahun 2022 dengan menggandeng suara *network* dari *stakeholder* luar.

KESIMPULAN

Pada penelitian keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang terdapat dua aspek yaitu kemampuan ekonomi dan kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. Berdasarkan kedua aspek tersebut, terdapat beberapa indikator yang berkontribusi pada keberhasilan pemberdayaan masyarakat, antara lain kemampuan membeli komoditas kecil dan besar, jaminan ekonomi, kontribusi terhadap keluarga, kebebasan mobilitas, kebebasan berkeadilan, serta keterlibatan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan publik. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa beberapa indikator tersebut mampu berkontribusi dan berjalan dengan baik dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kampung wirausaha di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kampung wirausaha yaitu:

1. Potensi lokal yang dimiliki kampung wirausaha dapat dikembangkan lebih maksimal menjadi keunggulan wilayah Kelurahan Pekunden. Menurut Hapsari dan Santoso (2020) mengemukakan pemanfaatan potensi lokal secara langsung berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, pemanfaatan potensi lokal harus dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan setempat. Pengembangan kampung wirausaha secara maksimal dapat dilakukan melalui pihak pemerintah yang menyediakan pelatihan yang relevan, pengurus kampung wirausaha yang melakukan evaluasi berkala, dan para masyarakat yang lebih berkontribusi dalam pengembangan kampung tersebut.
2. Untuk mendukung keberlanjutan pemberdayaan masyarakat melalui kampung wirausaha perlu dilakukan pemberian reward praktik terbaik bagi desa yang sudah berhasil dalam pelaksanaan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui

kampung wirausaha sehingga dapat menjadi motivasi bagi desa lain.

3. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di kampung wirausaha merupakan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang sangat mungkin ditiru dan diadopsi oleh daerah lain yang memiliki tantangan serupa. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di kampung wirausaha memperhatikan beberapa faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari aspek kemampuan ekonomi dan aspek kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini, diketahui seluruh masyarakat dan pemerintah mampu menerima dan memberdayakan pelaku usaha di kampung wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alim, S. W., Manullang, S. O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Ratnaningtyas, E. M., ... & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi*. Samarinda: Pt. Gaptek Media Pustaka.
- Ekawati, S. (2020). *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan: Untuk Memastikan Tercapainya Tujuan Perhutanan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fanani, A. F., Sos, S., & Ap, M. *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat*.
- Firdausijah, R. T., Alaslan, A., Mustanir, A., Abdurohim, A., Sunariyanto, S., Fauzan, R., ... & Amane, A. P. O. (2023). *Manajemen Sektor Publik*.
- Gunawan, Y. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Alam Pembangunan Desa Tlogoweru (Doctoral Dissertation, Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana Uksw)*.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hardi, W., & Aufarul, M. (2021). *Buku Ajar Teori Administrasi*.
- Henry, Nicholas. (1995). *Public Administration And Public Affairs (Sixth Edition)*. New Jersey: Practise-Hall
- Indardi.(2010). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. Unpad Press.
- Keban, Y. T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori Dan Isu*. Gava Media.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Nigro, Felix A. Dan Nigro Lloyd G. 1984. *Modern Public Administration*. New York : Harper & Row Publishers

Jurnal Dan Artikel

- Daraba, D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan*

- Masyarakat Miskin Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora*, 17(2), 168-169.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 36-62.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Ismail, H. (2022). Studi Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara Vol*, 6(01).
- Khairunnisa, H., Widowati, N., & Maesaroh, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Induk 'Rumah Harum'di Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 13(3), 1171-1190.
- Lalaun, A., & Siahaya, A. (2016). Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 97053.
- Pratama, D. F. (2024). Implementasi Peraturan Walikota Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Journal Of Politic And Government Studies*, 13(3), 617-631.
- Putri, D. Y., Novaria, R., & Soesiantoro, A. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pemberdayaan Sumberdaya Di Hutan Mangrove Wonorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur. *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (E-Issn: 2797-0469)*, 4(05), 10-23.
- Sonda, J., Kiyai, B., & Kolondam, H. (2018). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(62).
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui "Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra" Di Jepara, Indonesia. *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231-255.
- Su'adah. (2010). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Program *Corporate Social Reponsibility*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Lokal*, 13(2).
- Yalia, M. (2014). Implementasi Kebijakan Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Sosial Media Tradisional Di Jawa Barat. *Patanjala: Journal Of Historical And Cultural Research*, 6(1), 149-160.

Regulasi

- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2016 Mengenai Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia

Nomor 21 Tahun 2020 Tentang
Pedoman Umum Pembangunan
Desa Dan Pemberdayaan
Masyarakat Desa

Peraturan Walikota Semarang Nomor 22
Tahun 2018 Tentang Pembentukan
Pelaksanaan Kampung Tematik

Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014
Tentang Pemerintah Daerah

Internet

<https://cabdindikwil1.com/2022/11/24/bekali-wawasan-berwirausaha-siswa-smn-14-semarang-lakukan-kunjungan-ke-kampung-tematik-pekunden/>

<https://dp3a.semarangkota.go.id/blog/post/lomba-kelurahan-tahun-2024>

<https://jatirejo.semarangkota.go.id/en/lomba-kampung-hebat-2023>

<https://radarsemarang.jawapos.com/kampung-hebat/724815490/tokoh-wayang-jadi-penghias-gang-di-kelurahan-pakunden?page=2>

https://tirto.id/jumlah-orang-miskin-di-indonesia-per-maret-2024-252-juta-orang-g1al#google_vignette

<https://www.suaramerdeka.com/semarang-raja/pr-043670471/lurah-hebat-kelurahan-pekunden-punya-keunggulan-perdagangan-produk-dan-jasa>

<https://www.suaramerdeka.com/semarang-raja/pr-043703721/ini-dia-15-lurah-kota-semarang-yang-masuk-nominasi-lurah-hebat-2022>